

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini peneliti akan membahas dan menggabungkan antara kajian pustaka dengan temuan yang ada di lapangan. Terkadang, apa yang sudah ada dalam kajian pustaka dengan keadaan yang ada di lapangan tidak sesuai dengan kenyataan, atau sebaliknya. Keadaan inilah yang perlu diulas kembali, sehingga perlu penjelasan lebih lanjut antara kajian pustaka yang ada dengan dibuktikan dari kenyataan yang ada. Maka dari itu, masing-masing temuan dalam penelitian akan dibahas dengan panduan teori serta pendapat para ahli.

Peneliti membahas tentang Strategi Guru dalam Memahami Gaya Belajar Peserta Didik di Madrasah Al Ma'arif Tulungagung. Strategi mengandung makna sebagai alternatif kegiatan dan pendekatan yang dapat dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>1</sup> Strategi bukanlah sembarangan langkah atau tindakan, melainkan langkah dan tindakan yang telah dipikirkan dan dipertimbangkan baik buruknya, dampak positif dan negatifnya dengan matang, cermat, dan mendalam.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Abdul Ghafur, *Desain Pembelajaran...*, hal. 73

<sup>2</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam...*, hal. 206

Crown Dirgantoro, membedakan strategi ke dalam tiga tahapan, yaitu:<sup>3</sup>

- a. Formulasi strategi. Pada tahapan ini penekanan lebih diberikan pada aktivitas-aktivitas utama antara lain adalah menyiapkan strategi alternatif, pemilihan strategi, menerapkan strategi yang akan digunakan.
- b. Implementasi strategi. Tahap ini adalah tahapan dimana strategi yang telah diformulasikan tersebut kemudian diimplementasikan. Pada tahap implementasi ini beberapa aktivitas atau cakupan kegiatan yang mendapat penekanan antara lain adalah menetapkan tujuan, menetapkan motivasi, mengembangkannya budaya yang mendukung, menetapkan struktur organisasi yang efektif mendayagunakan sistem informasi.
- c. Pengendalian strategi. Untuk mengetahui atau melihat sejauh mana efektivitas dari implementasi strategi, maka dilakukan tahapan berikutnya, yaitu evaluasi strategi yang mencakup aktivitas-aktivitas utama antara lain adalah review faktor eksternal dan internal yang merupakan dasar dari strategi yang sudah ada, menilai performance strategi, melakukan langkah koreksi.

Ketiga komponen strategi tersebut harus dilaksanakan dengan baik agar hasil yang diperoleh juga memuaskan.

---

<sup>3</sup> Crown Dirgantoro, *Manajemen strategik:...*, hal. 13-14

## **1. Perencanaan Strategi Guru dalam Memahami Gaya Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif Tulungagung**

Gaya belajar menjadi cara yang dimiliki peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan pendidik. Kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan pendidik, berbeda-beda tingkat pemahamannya.

Honey & Mumford dalam M. Nur Gufron mengemukakan bahwa pentingnya mengetahui gaya belajar peserta didik sebagai berikut:<sup>4</sup> a) meningkatkan kesadaran kita tentang aktivitas belajar mana yang cocok atau tidak cocok dengan gaya belajar kita, b) membantu menentukan pilihan yang tepat dan menghindarkan kita dari pengalaman belajar yang tidak tepat, c) individu dengan kemampuan belajar efektif yang kurang dapat melakukan improvisasi, d) membantu individu menentukan tujuan dari belajarnya, serta menganalisis tingkat keberhasilan seseorang.

Guna mengetahui gaya belajar peserta didik adalah untuk memberi kemudahan pendidik dalam menyusun kebutuhan pembelajaran. Dari mengetahui gaya belajar peserta didiknya, pendidik dapat memilih mana strategi pembelajaran yang tepat digunakan di kelas tersebut.

Pada tahap awal pembelajaran, guru Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif Tulungagung akan menyusun berbagai perencanaan pembelajaran di awal semester, agar pembagian materi terbagi sesuai waktu yang ada dalam satu

---

<sup>4</sup> Nur Gufron, dkk, *Gaya Belajar...*, hal. 138

semester, tidak kurang dan tidak lebih.<sup>5</sup> Perencanaan pembelajaran yang disusun diantaranya RPP, media pembelajaran dan sumber belajar.<sup>6</sup> Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), memanfaatkan berbagai fasilitas seperti media pembelajaran dan sumber belajar, yang diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.<sup>7</sup>

Media pembelajaran dipersiapkan bersamaan dengan penyusunan perangkat pembelajaran. Media pembelajaran dapat disusun dengan ketentuan pendidik sudah memilih metode apa yang akan digunakan untuk pengaplikasiannya.

Macam-macam metode yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, di Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif sebagaimana yang sudah peneliti amati secara langsung seperti: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas, metode demonstrasi, metode kerja kelompok, dan lain-lain.<sup>8</sup> Metode menjadi salah satu desain yang dianggap menjadi penentu keberhasilan dalam pembelajaran.

Perencanaan lain yang perlu dipersiapkan dalam pembelajaran adalah kesiapan dari pendidik itu sendiri. Karena pendidik berperan sebagai

---

<sup>5</sup> Hasil Observasi dan Wawancara Narasumber 4 Ibu Sunsufi, di MTs Al Ma'arif Tulungagung, pada hari Senin, 15 April 2019 pukul 10:01 WIB - SELESAI

<sup>6</sup> Hasil Observasi dan Wawancara Narasumber 4 Ibu Sunsufi, di MTs Al Ma'arif Tulungagung, pada hari Senin, 15 April 2019 pukul 10:01 WIB - SELESAI

<sup>7</sup> Remiswal dan Rezki Amelia, *Format Pengembangan...*, hal. 30-31

<sup>8</sup> Observasi di MTs Al Ma'arif Tulungagung pada hari Kamis, 11 April 2019

fasilitator sudah selayaknya menyiapkan kompetensi yang harus dipenuhi sebagai pendidik.<sup>9</sup>

Ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik, diantaranya sebagai berikut:<sup>10</sup>

a) Kompetensi pedagogik

Kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b) Kompetensi profesional

Kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Keberhasilan kompetensi ini bisa dilihat dari sejauh mana kemampuan guru dalam mengikuti perkembangan ilmu yang selalu dinamis.

c) Kompetensi kepribadian

Kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang pantas untuk dijadikan suri tauladan yang baik bagi peserta didik. Kompetensi kepribadian itu mencakup pula sifat arif, bijaksana, wibawa, dan akhlak mulia seorang guru.

d) Kompetensi sosial

Kemampuan guru untuk berinteraksi dan berkomunikasi sosial dengan baik, baik dengan sesama guru, siswa maupun masyarakat.

---

<sup>9</sup> Hasil observasi dan Wawancara narasumber 1, di MTs Al Ma'arif Tulungagung, pada hari Senin, 15 April 2019 pukul 10:01 WIB – SELESAI

<sup>10</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi...*, hal. 75-173

Kompetensi sosial yang harus dikuasai guru, meliputi: cara berkomunikasi dengan lisan maupun tulisan; cara menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar. Semuanya harus dilakukan dengan seimbang agar semua bisa berjalan lancar dan anda bisa menjalankan tugas dengan baik dan sempurna.

Strategi perencanaan guru dalam memahami gaya belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif Tulungagung telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Dengan perencanaan-perencanaan yang telah dipersiapkan guru, diharapkan dalam pelaksanaannya dapat diwujudkan dengan baik sebagaimana tujuan yang sudah ditetapkan.

## **2. Pelaksanaan Strategi Guru dalam Memahami Gaya Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif Tulungagung**

Tahap selanjutnya adalah melaksanakan apa yang sudah disusun dalam perencanaan. Berdasarkan observasi yang peneliti amati, di Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif Tulungagung sebelum memulai kegiatan pembelajaran peserta didik melaksanakan sholat dhuha berjamaah, selain itu peserta didik memulai kegiatan belajar di kelas dengan membaca surat khos dan surat-surat pendek.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Observasi di MTs Al Ma'arif Tulungagung pada hari Kamis, 11 April 2019

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Apri:<sup>12</sup>

Oo..., gitu, yang pertama kalau saya biasanya, saya mengajak ya anak-anak untuk mempersiapkan. Karena saya fokusnya di matematika, jadi saya ajak anak untuk pemanasan terlebih dahulu. Ya seperti kita mengingat materi-materi yang dulu, atau kita melatih keterampilan menghitung anak. Supaya nanti ketika pada waktu fokus ke materi inti itu anak-anak benar-bener sudah siap. Jadi diawali dengan pemanasan terlebih dahulu, maksudnya pemanasan, ya tadi,, dengan kita mengajak ngobrol,, berdiskusi dengan anak, bagaimana kesulitan pembelajaran yang kemaren, ya kita diskusikan dengan anak. Setelah itu baru kita masuk ke materi inti.

Latihan diberikan dengan tujuan untuk mengingat dan mengetahui seberapa paham peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan pendidik. Terdapat lima komponen strategi pembelajaran, yakni:<sup>13</sup> a) kegiatan pembelajaran pendahuluan, 2) penyampaian informasi, 3) partisipasi peserta didik, 4) tes, 5) kegiatan lanjutan.

Komponen yang ada dalam strategi pembelajaran sudah sesuai dengan tahapan pembelajaran yang disusun dalam RPP. Dengan adanya RPP pendidik sangat tertolong dalam melaksanakan pembelajaran dengan terstruktur.

Bobbi De Porter dan Mike Hernacki mengemukakan bahwa gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.<sup>14</sup> Dalam wawancara yang peneliti lakukan ini ibu Sunsufi menyampaikan:

Cara yang saya lakukan adalah dengan menggabungkan tiga gaya belajar tersebut. Pertama, visual menuliskan pembahasan dipapan

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Narasumber 2 Bapak Apri, di MTs Al Ma'arif Tulungagung, pada hari Sabtu, 06 April 2019 pukul 09:29 WIB - SELESAI

<sup>13</sup> Abdul Ghafur, *Desain Pembelajaran...*, hal. 74-75

<sup>14</sup> Darmadi, *Pengembangan Model...*, hal. 158

tulis. Kedua, auditorial menjelaskan apa yang ditulis. Ketiga, mempraktikkan/ mendiskusikan hasil pembelajaran. Sebenarnya ini masuk dalam RPP, yaitu kompetensi ini sudah mencakup gaya belajar visual, auditorial, kinestetik.

Perbedaan gaya belajar yang dimiliki setiap peserta didik menjadikan alasan pendidik untuk lebih cermat dalam menyampaikan materi. Jangan sampai pendidik terkecoh ataupun menuruti keinginan peserta didik tanpa mempertimbangkan kebutuhan peserta didik lainnya. Dari pendapat ibu Sunsufi di atas, dapat peneliti simpulkan, bahwa penggabungan metode belajar dijadikan beliau sebagai solusi untuk mengatasi perbedaan gaya belajar yang ada.

Pendidik tentu tahu bagaimana mengetahui perbedaan gaya belajar setiap peserta didiknya. Dari mengetahui perbedaan tersebut pendidik akan tahu metode seperti apa yang tepat digunakan untuk anak-anak tersebut.

Macam-macam metode yang dapat digunakan dalam melaksanakan pembelajaran sebagaimana berikut:<sup>15</sup>

a. Metode ceramah

Suatu cara penyajian materi pelajaran dengan lisan (verbal). Mediana berupa suara dan gaya guru (penceramah). Untuk itu peserta didik (*audience*) dituntut memiliki keterampilan mendengarkan dengan baik. Ceramah pada prinsipnya sulit untuk dilaksanakan karena mempersyaratkan, antara lain:

---

<sup>15</sup> Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PMP Malang, *Pendekatan, Strategi...*, hal. 23



- 1) Guru (penceramah) hendaknya memiliki keterampilan menjelaskan dengan bahas, suara, gaya, dan sikap yang baik dan menarik.
- 2) Peserta didik (*audience*) hendaknya memiliki keterampilan/kemampuan mendengarkan yang baik. Mendengarkan yang baik dan benar terjadi manakala indera pendengaran kita menangkap getaran suara yang berisikan pesan-pesan tentang sesuatu, maka bersamaan dengan itu pula kita berpikir.
- 3) Ceramah akan berhasil, apabila antara penceramah dengan *audience* berada pada tingkat pemahaman yang sama tentang materi yang diceramahkan.

b. Metode tanya jawab

Penyajian materi pelajaran dalam bentuk pertanyaan dan jawaban, baik oleh guru maupun peserta didik. Hyman mengemukakan bahwa metode tanya jawab terkandung tiga hal, yaitu pertanyaan, respon, reaksi. Pertanyaan, ditandai dengan kata-kata atau kalimat yang digunakan untuk memperoleh respon verbal. Respon, sebagai pemenuhan atas pertanyaan. Reaksi, menunjuk pada perubahan dan penilaian terhadap pertanyaan dan respon.

c. Metode diskusi

Penyajian materi pelajaran dengan tukar-menukar pendapat untuk mencari pemecahan permasalahan tentang suatu topik tertentu. Melalui diskusi peserta didik termotivasi untuk belajar secara aktif dan saling mengembangkan pendapatnya sendiri dalam memecahkan suatu masalah. Guru berperan sebagai pengatur, pengarah, dan mengontrol jalannya pembelajaran. Guru hendaknya mengusahakan agar setiap tanggapan disalurkan melalui pimpinan diskusi, peserta didik berbicara menurut giliran, pembicaraan tidak memonopoli oleh peserta didik tertentu yang gemar berbicara, dan peserta didik yang penakut atau malu mendapatkan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.

d. Metode pemberian tugas

Penyajian materi pelajaran dengan menugaskan kepada pesertadidik untuk melakukan kegiatan di luar jam pelajaran tatap muka.

e. Metode demonstrasi

Penyajian materi melalui tindakan/ peragaan yang diperjelas dengan ilustrasi, serta pernyataan secara lisan dan visual (pandang). Metode ini bersifat sederhana dalam pelaksanaannya, yaitu dengan menggunakan keterampilan fisik.

f. Metode kerja kelompok

Penyajian materi pelajaran yang menitikberatkan interaksi antar anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar secara bersama-sama. Tujuan metode ini untuk memupuk minat dan kemampuan kerjasama di antara kelompok, meningkatkan keterlibatan sosio-emosional dan intelektual peserta didik selama proses pembelajaran, menyelesaikan tugas dengan kemampuan homogen, dan mengupayakan keseimbangan antara hasil dan proses pembelajaran.

g. Metode karyawisata

Penyajian materi pelajaran dengan membawa peserta didik untuk mengunjungi objek diluar sekolah karena tidak memungkinkan untuk dibawa ke dalam kelas.

h. Metode simulasi

Penyajian materi pelajaran dengan peniruan dalam bentuk mencobakan, memperagakan, memeransertakan, memperbincangkan, dan memainkan, sehingga memungkinkan peserta didik lebih memahami materi yang diajarkan.

Banyak cara yang bisa dilakukan pendidik untuk memenuhi kebutuhan peserta didiknya, tinggal teknik dan taktik seperti apa yang akan digunakan pendidik untuk memikat peserta didik agar lebih tertarik. Dengan penggunaan beberapa macam metode dalam strategi pembelajaran, dapat

menjadikan pembelajaran lebih bervariasi. Sebagaimana yang disampaikan bapak Prima ketika peneliti mengadakan wawancara dengan beliau.

Selain itu pendidik juga harus memiliki keterampilan untuk modal mengajarnya. Berdasarkan hasil yang peneliti terima, keterampilan pendidiklah yang akan membuat pembelajaran lebih menarik. Seninya mengajar itu ada pada peserta didik yang bermacam-macam. Sedangkan seni yang harus dimiliki oleh pendidik.<sup>16</sup>

a. Seni berkomunikasi

Kesuksesan seseorang dalam menjalin hubungan dengan orang lain ditentukan oleh kemampuannya dalam seni berkomunikasi yang meliputi: cara mengucapkan dengan jelas, penekanan-penekanan pada hal yang dianggap penting, dan ekspresi yang tepat.

Kemampuan dalam mengucapkan apa yang sedang disampaikan haruslah dengan jelas dalam pengucapan huruf-huruf vokal dan konsonan maupun perbedaan keduanya.

Kemampuan selanjutnya adalah bagaimana seorang pendidik bisa memberikan tekanan pada kalimat yang dianggapnya penting. Nada yang datar-datar saja bisa jadi tidak bermasalah menurut kita, namun berbeda halnya dengan peserta didik yang akan merasa cepat bosan, belum lagi dengan jangka waktu yang terhitung lama.

Kemampuan lain yang tidak kalah penting adalah bagaimana kemampuan berekspresi bisa selaras dengan apa yang diucapkan.

---

<sup>16</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Menjadi Guru...*, hal. 108

Komunikasi yang disampaikan tanpa ekspresi tak berbeda halnya berbicara dengan robot yang tidak mempunyai hati.

b. Seni mengelola kelompok

Seni ini dibutuhkan agar dalam mengelola kelompok dapat terlaksana dengan baik sehingga anak didik merasa nyaman dan senang dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Seni mengelola kelompok yang cenderung kepada bagaimana guru bisa membawa anak didiknya yang bermacam sifat dan karakternya, berbeda kesenangan dan keinginannya, dan berasal dari latarbelakang keluarga yang beragam yang baik. Bukan sebaliknya, yakni mempertajam perbedaan.

Dibutuhkan cara berfikir yang tenang dalam hal ini. Seorang guru tidak bisa gegabah mengambil kesimpulan tanpa mempertimbangkan informasi dari berbagai sumber.

c. Seni membangkitkan semangat belajar

Membangkitkan semangat belajar berkaitan dengan metode yang diberikan pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didiknya.

Metode yang sama dan diulang-ulang penyampaiannya dalam jangka waktu yang lama akan menimbulkan kejenuhan. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk bisa menggunakan metode secara variasi dan

sesuai dengan kebutuhan. Selain itu pendidik harus menjaga komunikasinya agar tetap berkata positif.

Hal ini sesuai dengan yang dilaksanakan oleh guru Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif Tulungagung. Guru menjadi sorotan utama dilingkungan sekolah, sehingga guru harus bisa memberikan kesan berwibawa agar disegani oleh peserta didiknya. selain itu pendidik juga harus terampil dan cerdas dalam kesehariannya.

Bapak Prima mengemukakan pendapatnya perihal keterampilan yang harus ada pada pendidik:<sup>17</sup>

Yang paling utama sebagai pendidik adalah keterampilan komunikasi. Jadi komunikasi itu memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Yang kedua, yaitu kreativitas. Tanpa adanya kreativitas hanya pintar berkomunikasi maka nggak akan diterima oleh murid. Dan yang ketiga guru harus selalu membuka pikirannya. Jadi menerima ilmu-ilmu yang baru, tidak terus memberikan ilmu yang eee dulu diterimanya di sekolah. Jadi seperti itu macam-macamnya yang perlu diperhatikan.

Menambahkan ibu Sunsufi:<sup>18</sup>

Keterampilan menjelaskan, bertanya, penguatan, memberikan varisasi menutup dan membuka pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas dan mengajar kelompok kecil dan perorangan, itu merupakan keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki oleh setiap guru.

Kesimpulan yang peneliti terima bahwa seni berkomunikasi, seni mengelola kelompok, seni membangkitkan semangat belajar ini sebagai

---

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Narasumber 1 Bapak Prima, di MTs Al Ma'arif Tulungagung, pada hari Jumat, 12 April 2019 pukul 10:19 WIB - SELESAI

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan Narasumber 4 Ibu Sunsufi, di MTs Al Ma'arif Tulungagung, pada hari Senin, 15 April 2019 pukul 10:01 WIB - SELESAI

modal utama yang dibawa oleh pendidik dalam pelaksanaan pembelajarannya.

### **3. Dampak Strategi Guru dalam Memahami Gaya Belajar Peserta Didik di Madrasah Al Ma'arif Tulungagung**

Penggunaan beberapa metode dalam strategi pembelajaran mampu menjadikan suasana pembelajaran lebih berinovasi. Dan peserta didik dapat mengembangkan gaya belajar yang dimilikinya.

Evaluasi menjadi sebuah tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam mengajar, keberhasilan suatu program pendidikan, pengajaran, pelatihan yang telah direncanakan.

Dampak positif dari strategi pembelajaran yang diterapkan pendidik menjadikan peserta didik mudah untuk memahami materi yang disampaikan, sehingga ketika ada latihan soal dan praktek-praktek peserta didik sudah mampu mengaplikasikan dengan baik.